

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional tertera pada UU Nomor 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya pendidikan yang dicapai terkadang siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam dirinya, kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa tidak terlihat karena siswa hanya belajar sesuai dengan aturan guru. Dengan adanya pendidikan seni yang diajarkan oleh guru bisa membantu untuk menunjang rasa percaya diri siswa. Salah satu diantaranya yakni keterampilan seni tari di sekolah dasar. Kesenian sendiri sebagai salah satu transformasi nilai keindahan yang merupakan media pengungkapan pengalaman kreatif yang sangat unik di dunia anak-anak. Disamping sebagai media penuangan pengalaman hidup, juga mempunyai manfaat yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, tingkah laku, maupun moral terhadap dirinya sendiri maupun dalam lingkungan

sekitarnya.

Pendidikan karakter merupakan keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Komara, 2019).

Pendidikan karakter adalah satu kewajiban karena pendidikan tidak hanya mengharuskan peserta didik menjadi cerdas akademik saja melainkan suatu pendidikan mempunyai etika yang baik, sikap santun dan menghargai agar keberadaan peserta didik di Masyarakat dapat bermakna dalam keberagaman kehidupan masyarakat.

Menurut Komalasari dan Saripudin (2019) Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Dalam hal ini sekolah juga memiliki peran yang penting dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan di luar jam pembelajaran salah satunya melalui ekstrakurikuler. Sekolah merupakan salah satu pendidikan utama bagi siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, akan tetapi pada dasarnya bukan hanya ilmu pengetahuan yang didapat di sekolah.

Salah satu strategi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk

membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Hal ini selaras dengan fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendikbud RI nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yaitu sebagai media dalam mengembangkan personal siswa dari segi minat, potensi, kesempatan membentuk karakter dan pelatihan kepemimpinan. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu perkembangan peserta didik melalui pengembangan potensi, bakat, minat, dan pembentukan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan melalui kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetensi atau festival.

Adapun nilai karakter yang dapat di tanamkan dalam kegiatan seni tari *pa'gellu* seperti yang tertuang dalam Pancasila yang mempunyai 5 isi yaitu, Sila ke-1 Ketuhanan Yang Maha Esa, maksud dari nilai yang di tanamkan adalah iman kepada Tuhan, jujur, selalu berdoa, disiplin, tidak pilih kasih dan juga toleransi.

Sila ke-2 kemanusiaan yang adil dan beradab, nilai yang ditanamkan bertanggung jawab, disiplin, saling menghormati, tidak malas, bisa di ajak kerja sama/berkelompok tertib, mau mengakui kesalahan, dan minta maaf, bisa menghargai orang lain, dan bersikap kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Sila ke-3 Persatuan Indonesia. Nilai yang dapat di tanamkan mengutamakan kebersamaan dibandikan kepentingan pribadi, menjaga persatuan dan kekelompokan, dan mempunyai sikap mudah bergaul.

Sila ke-4. Nilai yang ditanamkan mau berprestasi dalam semua kegiatan

ekstrakurikuler, musyawarah, bertanggung jawab, mematuhi tata tertib, menghargai pendapat orang lain.

Sila ke-5. Nilai yang bisa ditanamkan, suka membantu teman, tidak ceroboh, mempunyai sikap sabar, tidak berkelahi dengan siapapun, bersikap berani dan mandiri, patuh dalam aturan dan bisa menjaga sikap dan perilaku.

Penanaman pendidikan karakter pada anak salah satunya adalah pembiasaan P5 disekolah yang penerapannya tidak hanya terintegrasi dalam pelajaran tetapi juga memiliki alokasi waktu khusus, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya dirinya melalui interaksi kepada teman, guru, dan tokoh masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Manfaat kegiatan ini untuk wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Dalam observasi yang dilakukan kegiatan seni tari *pa'gellu* di UPT SDN 10 makale merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang rutin diadakan sehingga guru dan pendamping seni tari juga sangat antusias dalam melakukan kegiatan seni tari *pa'gellu* bagi siswa-siswa kelas tinggi kelas IV, dan kelas V. Oleh karena itu kegiatan seni tari menjadi sebuah solusi untuk bisa mengembangkan bakat dan minat peserta didik, jika minat dan bakatnya bisa dikembangkan maka pendidikan karakter akan mudah dilaksanakan oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Nilai Karakter dalam Kegiatan Seni Tari *Pa'gellu*’ di UPT SDN 10 Makale.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Nilai karakter apa saja yang ada dalam kegiatan seni tari *Pa'gellu*’ di UPT SDN 10 Makale?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kegiatan seni tari *pa'gellu*’ siswa kelas tinggi kelas IV-Kelas V di UPT SDN 10 Makale Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mengikuti kegiatan seni tari.
- 2) Membentuk karakter peserta didik.

b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan guru yang mengajar kegiatan seni tari dalam menanamkan nilai karakter dalam kegiatan senitari.

c. Bagi Sekolah

Mendorong pihak sekolah untuk meningkatkan dan memfasilitasi kegiatan seni tari sebagai salah satu kegiatan yang dapat menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

d. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mejadi referensi untuk penelitian ang serupa.